

**PENYESUAIAN DIRI PARA PENDATANG DI LINGKUNGAN BARU****Ahmad Fahmi Mubarak[✉]**

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Januari 2012
Disetujui Februari 2012
Dipublikasikan Maret 2012

Keywords:

*penyesuaian diri, pendatang,
dan lingkungan baru*

Abstrak

Kampung Bahasa Inggris Pare mempunyai karakteristik yang unik sebagai salah satu pusat pendidikan bahasa Inggris di Indonesia. Adanya banyak lembaga kursus, asrama berfasilitas *english area*, dan pendidikan bahasa Inggris yang intens setiap hari, membedakannya dengan pusat kursus bahasa Inggris lain. Durasi menetap yang bervariasi dan tidak ada ketentuan pasti, membedakannya dengan pusat masyarakat urban lain seperti lingkungan kampus. Berdasarkan deskripsi lingkungan Kampung Bahasa Inggris Pare tersebut, bagaimana perilaku penyesuaian diri yang dilakukan oleh pendatang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Metode penggalan data dilakukan dengan interview, observasi partisipan, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan pada 4 subyek penelitian dengan *cross check* data pada 12 informan pendukung. Untuk memperoleh deskripsi lingkungan Kampung Bahasa Inggris Tulungrejo, Pare, Kediri, peneliti menggali informasi mengenai sejarah dan perkembangan Kampung Bahasa Inggris Pare. Gambaran deskriptif lingkungan, bersama-sama dengan dinamika interaksi dan komunikasi masyarakat, merupakan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh setiap pendatang untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik di Kampung Bahasa Inggris Pare. Deskripsi perilaku penyesuaian diri inilah yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum keempat subyek merubah dirinya agar bersesuaian dengan lingkungan (*autoplastis*) dengan variasi pada bentuk penyesuaian diri. Penyesuaian diri yang dilakukan oleh SP1, SP2, dan SP4 memiliki bentuk asimilatif, sedangkan pada SP3 ditemukan adanya bentuk separatis. Reaksi yang diberikan dibagi menjadi 2 kategori. Reaksi positif dapat dilihat dari implementasi pada kesediaan mengikuti setiap kegiatan, hubungan baik yang terjalin dengan sesama teman, dan kegiatan sehari-hari yang mendukung di Kampung Bahasa Inggris Pare. Sedangkan implementasi reaksi negatif dapat dilihat dari perilaku *maladjustment* yang dilakukan oleh subyek. Pada keempat subyek juga ditemukan adanya motivasi internal subyek yang menjadi determinan utama dalam proses penyesuaian diri yang dilakukan. Saran yang diajukan terkait dengan penelitian ini adalah agar masyarakat pendatang meningkatkan interaksi dan komunikasi, baik kepada sesama masyarakat pendatang maupun masyarakat setempat. Kepada masyarakat setempat, agar meningkatkan keikutsertaannya dalam pengembangan bahasa Inggris di Tulungrejo, bukan hanya melihat peluang usaha terkait dengan banyaknya pendatang. Dalam jangka panjang hal ini akan memberi dampak positif dalam pengembangan Kampung Bahasa Inggris Tulungrejo, Pare, Kediri.

Abstract

© 2012 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung A1 Lantai 2 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: journal@unnes.ac.id

ISSN 2252-6838

PENDAHULUAN

Kampung Bahasa Inggris Pare mempunyai karakteristik yang unik sebagai salah satu pusat pendidikan Bahasa Inggris di Indonesia. Terdapat banyak lembaga kursus, asrama berfasilitas *english area*, dan pendidikan bahasa inggris yang intens setiap hari. Hal ini berbeda dengan lembaga kursus bahasa inggris pada umumnya yang menyediakan program dengan durasi pertemuan tertentu, dan setelah kelas selesai maka peserta kursus akan kembali ke rumah masing-masing. Sedangkan di Kampung Bahasa Inggris Pare, selain mengikuti kursus yang telah dijadwalkan dalam satu haru penuh, mereka yang tinggal di asrama harus tetap menggunakan bahasa inggris berkaitan dengan berlakunya aturan *english area* di asrama yang ditempati. Selain itu, durasi menetap yang bervariasi dan tidak ada ketentuan pasti, membedakannya dengan pusat masyarakat urban lain seperti lingkungan kampus. Pada daerah kampus misalnya, mahasiswa yang menetap di sekitar kampus mempunyai tenggat waktu yang jelas. Secara umum kegiatan studi di universitas selesai dalam jangka waktu 4 tahun, dengan batas waktu maksimal 7 tahun. Sementara di Kampung Bahasa Inggris Pare, hal ini tidak berlaku. Secara umum setiap tanggal 20, lembaga kursus akan membuka pendaftaran program baru untuk durasi 1 bulan. Namun lamanya waktu menetap sangat tergantung pada pendatang itu sendiri. Hal tersebut secara psikologis berpengaruh pada diri pendatang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya, mengingat dalam konteks penelitian ini Kampung Bahasa Inggris Pare sebagai lingkungan sosial baru lebih bersifat sebagai tempat singgah sementara daripada sebagai lingkungan tetap.

Sebagai studi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara terhadap empat responden sebelum melakukan observasi prapenelitian sebagai sumber data. Hasil wawancara terhadap keempat sumber data tersebut, tiga diantaranya pernah bermukim selama enam bulan sekaligus menamatkan *english course*. Sedangkan sisanya pernah

bermukim kurang lebih selama 1 bulan, selama hari libur institusi pendidikan.

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh mengenai pusat kursus Bahasa Inggris di kawasan Pare tersebut, diketahui bahwa terdapat indikasi adanya kegagalan pendatang dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan Kampung Bahasa Inggris Pare. Hal ini menjadi penting untuk diteliti lebih jauh mengenai perilaku penyesuaian diri yang dilakukan oleh pendatang, sebab informasi-informasi awal yang diperoleh masih sangat terbuka kemungkinan untuk berkembang setelah dilakukan penelitian nantinya.

Calhoun dan Acocella (1995 : 18-20) menjelaskan psikologi adalah studi mengenai perilaku manusia dan proses mental. Untuk menjelaskan perilaku penyesuaian diri, perlu diberikan penjelasan teoritis melalui berbagai cabang dalam ilmu psikologi.

Banyak psikolog kepribadian yang berupaya mengungkap bagaimanakah kepribadian yang “normal”, dan beberapa dari mereka menemukan hal tersebut terkait erat dengan penyesuaian diri. Meskipun penyesuaian diri telah menjadi tema besar dalam sejarah teori kepribadian, konseptualisasi yang paling tepat mengenai tema ini masih bersifat kontroversial. Beberapa teoritis (Allport dan Freud, misalnya) menjelaskan bahwa kepribadian yang tidak sehat sebagai implikasi dari ketidakmampuan menyesuaikan diri, meskipun pendapat demikian juga dikritik terlalu menitikberatkan persoalan biologis dan mengabaikan aspek sosial dan kultural.

Berry (dalam Carr, 2010 : 7) menyampaikan bahwa *adjustment* menjadi topik utama dalam diskusi psikologi antara tahun 1970-1980an, sebagai bagian dari akulturasi. Bentuk-bentuk akulturasi menggambarkan dilema klasik antara pendatang dan masyarakat pribumi : apakah dengan menekan atau mengurangi pengidentifikasian diri dengan akal kultural setempat. Meskipun secara teoritis baik pendatang maupun pribumi digambarkan setara, secara praktis banyak penelitian yang memberikan penekanan pada kelompok

minoritas sebagai kelompok yang harus melakukan penyesuaian.

Spielberger (2004 : 32) menggunakan istilah *adaptation* untuk menunjuk pada konseptualisasi perubahan yang relatif stabil pada individu atau kelompok untuk menanggapi tuntutan dari luar. Proses tersebut bisa meningkatkan kecocokan antara individu dengan lingkungan. Secara umum, penyesuaian diri mempunyai bentuk yang berbeda :

- 1) Asimilasi, yaitu individu atau kelompok berubah lebih identik dengan lingkungannya.
- 2) Separasi, ketika terjadi resistensi dan berupaya mengubah lingkungan atau justru menjauh dari lingkungan tersebut.
- 3) Akulturasi, jika terjadi kecocokan antara individu dengan lingkungannya (*well adapted*).

Gerungan (2002 : 55) dan Gunarsa & Gunarsa, (2003 : 126) menyatakan penyesuaian diri dalam hal ini bisa diartikan sebagai kemampuan untuk mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan disekitar, atau pun sebaliknya, mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan diri individu tersebut. Penyesuaian diri yang pertama tersebut dapat dikatakan penyesuaian diri yang *autoplastis* (*auto* berarti sendiri, *plastis* berarti dibentuk), sedangkan penyesuaian diri yang kedua dapat juga disebut sebagai penyesuaian diri yang *alloplastis* (*allo* berarti yang lain). Penyesuaian diri *autoplastis* berarti individu tersebut mengubah dirinya agar sesuai dengan lingkungan. Sebaliknya, penyesuaian diri *alloplastis* apabila individu tersebut merubah lingkungan agar sesuai dengan dirinya.

Slamet & Markam (2008 : 36-37) mengatakan bahwa seseorang dapat melakukan berbagai macam cara penyesuaian diri untuk menghindari ataupun mengatasi stres. Tiap orang mempunyai cara-cara penyesuaian diri yang khusus, tergantung dari kapasitas diri, pengaruh lingkungan, pendidikan, dan

bagaimana ia mengembangkan dirinya. Secara berturut-turut, langkah yang dilakukan dalam penyesuaian diri adalah menilai situasi, merumuskan alternatif tindakan yang paling mungkin untuk dilakukan, melaksanakan tindakan, dan melihat *feedback*.

Kartono (2003 : 40) menyatakan bahwa individu-individu yang ditolak oleh masyarakat pada galibnya tidak bahagia hidupnya, karena mengalami demoralisasi. Perasaan bahagia dan kemampuan menyesuaikan diri pada lingkungan secara kualitatif tergantung pada *sikap pribadi* terhadap *aku*. Yaitu tergantung pada proses penamaan diri (*selfbenaming*) dan pendefinisian diri. Peristiwa ini dicerminkan oleh perimbangan antara pendefinisian sosial dengan pendefinisian diri.

METODE

Berdasarkan jenis masalah yang diteliti dan tujuannya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Alasan menggunakan metode kualitatif yaitu karena dalam penelitian ini tidak berusaha untuk memanipulasi *setting* penelitian. Data dikumpulkan dari latar yang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Adapun masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah proses upaya penyesuaian diri pada lingkungan baru.

Unit Analisis

Unit analisis pada penelitian ini adalah penyesuaian diri, sedangkan yang menjadi sub unit analisis adalah keadaan pra penyesuaian diri, interaksi dan komunikasi, karakteristik penyesuaian diri, *behavioral shifts* (perubahan perilaku), dan evaluasi. Adapun sumber informasi dalam penelitian ini adalah pembelajar pendatang (narasumber), dan informan (induk semang, warga sekitar, dan staf pengajar kursus).

Tabel 3. Unit Analisis

Unit Analisis	Sub unit analisis	Sumber Informasi		
		Subyek penelitian	Informan 1	Informan 2
Penyesuaian diri	Pra penyesuaian diri			
	1. Status asali			
	a. Komposisi keluarga	√		
	b. Budaya lingkungan asal	√		
	2. Faktor demografis personal (<i>personal demographic factors</i>)			
	a. Komposisi keluarga	√		
	b. Pengetahuan tentang lingkungan baru	√		
	c. Persiapan Interaksi dan Komunikasi	√		
	1. Jarak cultural	√		
	2. Persepsi interpersonal	√	√	√
	3. Respon interpersonal	√	√	√
	Bentuk Penyesuaian Diri	√	√	√
	Perubahan Perilaku (<i>Behavioral Shifts</i>)	√	√	√
	Evaluasi			
	1. Secara Subyektif	√		
	2. Secara obyektif		√	√

Berdasarkan unit analisis, ditentukan sampel penelitian untuk menggali informasi. Ditentukan dua narasumber dalam penelitian ini, yaitu narasumber utama dan narasumber sekunder. Narasumber utama berfungsi sebagai tempat penggalian informasi yang utama. Narasumber sekunder berfungsi sebagai kroscek atas informasi yang didapatkan dari narasumber utama.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*). Adapun teknik penelitian yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara,

dokumentasi. Sedangkan beberapa perlengkapan yang disediakan sebagai alat pendukung dalam penelitian ini adalah alat tulis, kertas, kamera, dan *recorder*.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut (Moeleong, 2007: 330).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses penyesuaian diri yang dilakukan oleh keempat subyek penelitian, peneliti menemukan kesamaan pola

penyesuaian diri yang dilakukan dalam konteks lingkungan Kampung Bahasa Inggris Pare. Faktor demografis personal, bersama-sama dengan motivasi awal subyek merupakan bekal awal subyek ketika mendatangi Kampung Bahasa Inggris Pare. Kemudian informasi awal yang diketahui oleh subyek, akan bereaksi dengan realita yang ditemui setelah sampai di Kampung Bahasa Inggris Pare membentuk persepsi awal subyek terhadap Kampung Bahasa Inggris Pare. Hal ini membentuk jarak kultural yang terkait dengan konsep kebudayaan daerah asal, yang berbeda dengan yang berlaku di Kampung Bahasa Inggris Pare. Bersama-sama dengan proses interaksi dan pergaulan dengan sesama pendatang di asrama, akan memberikan hambatan-hambatan dalam proses penyesuaian diri di lingkungan baru tersebut.

Hambatan penyesuaian diri yang dihadapi ditanggapi secara berbeda oleh masing-masing subyek. Namun secara umum dapat digambarkan bahwa reaksi positif akan berimplikasi pada kegiatan sehari-hari, baik terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris atau dalam pergaulan. Implementasi reaksi positif dapat dilihat dari kesediaan mengikuti setiap kegiatan, hubungan baik yang terjalin dengan sesama teman, dan kegiatan sehari-hari yang mendukung di Kampung Bahasa Inggris Pare. Sedangkan implementasi reaksi negatif dapat dilihat dari perilaku *maladjustment* yang dilakukan oleh subyek.

SIMPULAN

- 1) Secara umum subyek merubah dirinya agar bersesuaian dengan lingkungan.
- 2) Hambatan penyesuaian diri yang dihadapi ditanggapi secara berbeda oleh masing-masing subyek, namun terdapat kesamaan pola penyesuaian diri yang dilakukan dalam konteks lingkungan Kampung Bahasa Inggris Pare.
- 3) Reaksi yang diberikan dapat dibagi menjadi 2 kategori. Reaksi positif dapat dilihat dari implementasi pada kesediaan mengikuti setiap kegiatan, hubungan baik yang terjalin dengan sesama teman, dan kegiatan sehari-

hari yang mendukung di Kampung Bahasa Inggris Pare. Sedangkan implementasi reaksi negatif dapat dilihat dari perilaku *maladjustment* yang dilakukan oleh subyek.

- 4) Pada keempat subyek juga ditemukan adanya motivasi internal subyek yang menjadi determinan utama dalam proses penyesuaian diri yang dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung terselesainya kegiatan penelitian yang penulis lakukan, terutama staf pengajar Jurusan Psikologi FIP UNNES yang telah membimbing dan memberi masukan kepada peneliti selama kurang lebih 4 tahun terakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati. 2002. Perkembangan Remaja Menurut Pendekatan Ekologi Serta Hubungannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Universitas Padjajaran* (Vol. 9. Nomor 1, Maret 2002 ISSN : 0853-8598).
- Alanda, Laura Irma., Fransiska Dewi, dan Rahmah Prihastuti. 2007. Penyesuaian Diri Siswa Yang Mengikuti Program Akselerasi (Studi Pada Siswa SLTP Di Jakarta Selatan). *Jurnal Provita* (Vol. 3 No. 1, Mei 2007).
- Alwisol. 2007. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Ary, Wima Bin., Tri Rejeki Andayani, Dian Ratna Sawitri. 2005. Hubungan Konsep Diri dengan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas Akselerasi Di SMP Negeri 2 dan SMP PL Domenico Savio Semarang. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* (Vol. 2 No. 1 ISSN : 1693-5581).
- Boeree, C George. 2008. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media.
- Carr, Stuart C. 2010. *The Psychology of Global Mobility*. London : Springer.

- Corr, Phillip J and Gerald Matthews. 2009. *The Cambridge Handbook of Personality Psychology*. New York : Cambridge University Press.
- Calhoun dan Acocella. 1995. *Psikologi Tentang Penyesuaian Diri dan Hubungan Kemanusiaan*, alih bahasa oleh R.S. Satmoko. IKIP Semarang Press : Semarang.
- Capra, Fritjof. 2001. *The Hidden Connection*. Jalasutra : Jogjakarta.
- Chaplin, James P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.
- Davidoff, Linda L. 1991. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Erlangga.
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Gerungan. 2002. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Gunarsa, Singgih D dan Yulia Singgih D Gunarsa. 2003. *Psikologi Perawatan*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia.
- Hapsariyanti, Dian. 2007. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri dalam Perkawinan Pada Pasangan yang Baru Menikah Selama Tiga Tahun. *Skripsi*. Universitas Gunadarma.
- Hernora, S Indah. 2005. Hubungan Antara Orientasi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri pada Remaja Awal. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hutabarat, Debora B, dkk. 2004. Penyesuaian Diri Perempuan Pekerja Seks dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Ilmiah Psikologi ARKHE* (Vol. 12 No. 1 April 2007).
- Kartono, Kartini. 2003. *Patologi Sosial*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Kusuma, Pergiwati dan Uly Gusniarti. 2005. Hubungan Antara Penyesuaian diri Sosial dan Stress Pada Siswa Akselerasi. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* (Vol. 2 No. 1 ISSN : 1693-5581).
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Newcomb, M Theodore. 1978. *Psikologi Sosial (Sosial Psychology, The Study of Human Interaction)*. Bandung : Diponegoro
- Radar Kediri. 2008. Pare, Kampung Bahasa Inggris. www.jawapos.com. (Diakses pada tanggal 21 Agustus 2009).
- Rahmat, Jalaludin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Salim, Agus dan Ali Formen. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Saragih, Juliana I. 2006. Pola Penyesuaian Diri Pada Pensiunan. *Skripsi*. Universitas Sumatra Utara.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2001. *Psikologi Sosial, Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Jakarta : Balai Pustaka.
- _____. 2002. *Psikologi Sosial, Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Scott, Ruth dan William A Scott. 2005. *Adjustment of Adolescents, Cross Cultural Similarities and Differences*. London : Routledge.
- Slamet, Suprpto dan Sumarmo Markam. 2008. *Pengantar Psikologi Klinis*. Jakarta : UI Press.
- Smith, John A. 2009. *Dasar-dasar Psikologi Kualitatif ; Pedoman Praktis Metode Penelitian*. Bandung : Nusamedia.
- Soekanto, Soerjono. 1987. *Sosiologi, Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Soeparwoto. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Semarang : Universitas Negeri Semarang Press.
- Spielberger, Charles D. 2004. *Encyclopedia of Applied Psychology*. Tampa : Elsevier Academic Press.
- Strickland, Bonnie R. 2001. *Gale Encyclopedia of Psychology, Second Edition*. Farmington Hills : Gale Group.
- Suara Merdeka. 2007. Perkampungan Bahasa Inggris. www.suaramerdeka.com. (diakses pada tanggal 21 Agustus 2009).

- Sunarto dan Hartono, 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sundari, Siti. 2005. *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sztompka, Piötr. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : Prenada.
- Wikipedia Indonesia. 2008. Pare, Kediri. www.id.wikipedia.org. (diakses pada tanggal 21 Agustus 2009).
- Yuniar, Mizar., Zaenal Abidin, Tri Puji Astuti. 2005. Penyesuaian Diri Santri Putri Terhadap Kehidupan Pesantren. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* (Vol. 2 No. 1 ISSN : 1693-5581).